

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Kualitas pendidikan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Orang yang berkependidikan akan terhindar dari kebodohan dan juga kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan ia akan mampu mengatasi problem kehidupan yang dihadapinya.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kemampuan guru dalam memilih model yang sesuai dengan materi pelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar penguasaan metode tidak harus sama untuk semua kompetensi yang lain. Dengan demikian metode yang baik adalah metode yang sesuai dengan kompetensi yang di pelajari oleh siswa atau peserata didik. Salah satu pembelajaran yang efektif untuk mengikuti KTSP yang berlaku saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pelajaran kooperatif ini membuat siswa

terlibat aktif dalam kegiatan bermakna diharapkan dapat membuat siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan konteks situasi dunia nyata.

Pada kenyataannya masih banyak tenaga pendidik yang dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi.

Sebagai pengelola kelas, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa, sehingga setiap anak dapat belajar secara efektif dan efisien (Ahmadi, 2004;106).

Geografi adalah mata pelajaran yang termasuk dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah (BSNP, 2006). Geografi sebagai ilmu pengetahuan yang disebut sebagai induk ilmu pengetahuan (*mother of science*) memiliki kedudukan dan fungsi yang tidak lagi hanya terbatas pada ilmu yang mengembangkan prinsip, konsep dan teori saja, melainkan mampu mengkaji dan menganalisis peristiwa-peristiwa geografi yang terjadi di muka bumi.

Namun pemahaman dan rasa ingin tahu mengenai ilmu geografi dikalangan siswa masih relatif rendah hal ini berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa siswa yang mengatakan merasa ngantuk dan bosan saat mengikuti pembelajaran Geografi. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar

pada siswa salah satunya adalah kurangnya motivasi untuk belajar Geografi seperti yang diungkapkan umumnya siswa sangat memerlukan metode yang mudah, praktis, serta dapat diterapkan untuk dipelajari secara mudah dan mengatasi berbagai kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar, biasanya akan merasa semakin terbebani oleh kesulitan bila mereka diberi suatu metode yang bersifat terlalu teoritis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Geografi di SMA Swasta Cerdas Murni mengatakan bahwa masih relatif rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan beberapa faktor, diantaranya kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran Geografi dan rasa bosan saat belajar Geografi serta anggapan bahwa Geografi adalah pelajaran yang terlalu teoritis.

Guru sebagai agen pembelajaran harus melibatkan langsung peran peserta didik secara aktif, mengemas secara baik penyampaiannya, agar siswa merespon dan antusias mengikuti proses belajar mengajar (PBM). Siswa akan belajar lebih tepat dan lebih efektif jika mereka menguasai keterampilan antara lain, konsentrasi berfokus, mencatat, organisasi dan persiapan tes, membaca cepat dan teknik mengingat. Nilai KKM untuk mata pelajaran geografi pada Kompetensi Dasar Menganalisis Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Kaitannya Dengan Pembangunan Berkelanjutan yang ditetapkan sekolah ini cukup tinggi yaitu 70, dan pada kelas XI IPS semester II T.A 2011/2012 sekitar 55 % siswa yang memenuhi KKM dari jumlah siswa 35 orang sementara ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah adalah 85%. Salah satu ketidakberhasilan KKM dapat dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.

Proses belajar mengajar yang selama ini diterapkan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga menciptakan suasana belajar yang berpusat pada guru dan monoton. Penerapan metode pembelajaran seperti itu tentu belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pada Kompetensi Dasar Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan. Karena proses belajar mengajar yang tidak variatif dan berpusat pada guru menyebabkan kepasifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kepasifan siswa tersebut menimbulkan rasa malas dan bosan yang berdampak pada menurunnya minat dan motivasi siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi dalam belajar akan membuat aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Materi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan merupakan materi yang cukup rumit untuk dipahami jika siswa tidak terlibat langsung. Jika proses belajar mengajar berpusat pada guru maka tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan suasana belajar yang monoton. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab hasil belajar atau KKM yang tidak tercapai.

Untuk mengatasi masalah ini maka guru dituntut untuk memperbaiki dan memperbaharui cara penyajian materi pelajaran, sehingga setiap guru harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya baik dalam penguasaan materi maupun tentang prosedur yang tepat untuk memprogram pengajaran dengan strategi dan metode mengajar yang bervariasi sehingga menarik bagi anak didik, dengan demikian merangsang keinginan anak didik dalam kegiatan belajar.

Maka dari itu perlu ada usaha lain yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mengurangi dominasi guru dalam pengajaran dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk tujuan tersebut dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Problem Based Learning*.

Problem based learning atau pembelajaran berdasarkan masalah, disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan memecahkan masalah.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kompetensi Menganalisis Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Kaitannya Dengan Pembangunan Berkelanjutan diharapkan dapat memberikan situasi belajar yang lebih leluasa bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih percaya diri dan menimbulkan keberanian pada siswa dalam memberikan pendapat untuk pemecahan masalah dengan bekal dari pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, situasi seperti itu akan dapat menciptakan proses belajar yang lebih baik, sehingga diharapkan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Pada *problem based learning* , guru adalah sebagai pembimbing dan fasilitator pembelajaran. Diharapkan dengan model *problem based learning* prestasi pembelajaran Geografi siswa dapat meningkat. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan dapat mencapai ketuntasan hasil belajar atau Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) pada kompetensi Menganalisis Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Kaitannya Dengan Pembangunan Berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah-masalah yang dapat di defenisikan antara lain: 1) Pencapaian hasil belajar Geografi masih kurang sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan siswa kurang minat dengan pelajaran Geografi. 2) Cara guru menyampaikan materi masih kurang menarik, serta metode yang diajarkan kurang bervariasi, karena Guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran. 3) Aktivitas siswa yang masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. 4) Kurangnya pengembangan metode dan model pembelajaran dalam kompetensi Menganalisis Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Kaitannya Dengan Pembangunan Beerkelanjutan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan dikelas XI IPS SMA Swasta Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan Model Pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan dikelas XI IPS SMA Swasta Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan dikelas XI IPS SMA Swasta Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatkan aktivitas belajar siswa pada kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan dikelas XI IPS SMA Swasta Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Peningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan dikelas XI IPS SMA Swasta Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberi manfaat yang berguna pada proses pembelajaran Geografi. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Swata Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada pelajaran Geografi kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan .
2. Upaya dari guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pelajaran Geografi. Melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang suatu alternatif pembelajaran Geografi untuk meningkatkan hasil belajar Geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran.
3. Untuk Sekolah sebagai salah satu alternatif pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar Geografi siswa dengan model pembelajaran. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pedoman dalam menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Sekolah Menengah Atas lainnya.
4. Sebagai refrensi pembelajaran yang kompleks mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain khususnya mengenai objek yang sama pada waktu dan tempat berbeda.
5. Untuk UNIMED sebagai masukan untuk lembaga pendidik yang telah mencetak guru-guru agar senantiasa menggunakan Model Pembelajaran yang tepat dan efektif.